

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna di antara makhluk yang lain ciptaan Allah Swt. salah satu kelebihan manusia adalah manusia diberi akal pikiran dan nafsu yang tidak dimiliki oleh malaikat, jin, dan binatang. Dengan akal inilah diharapkan manusia bisa mengelola bumi ini dengan baik. Untuk melakukan tugas yang berat tersebut, manusia membutuhkan ilmu pengetahuan.¹ Hal ini yang menyebabkan manusia menjadi objek pendidikan atau makhluk yang membutuhkan pendidikan. Sebagaimana firman Allah Swt. pada QS Al-Baqarah ayat 31-32, yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝ ٣٢

Dari ayat tersebut, kita memperoleh pengertian bahwa manusia adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas hidup, manusia memerlukan pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakannya dengan makhluk yang lain.

¹Saridi Salim, *Membentuk Karakter Yang Cerdas*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2011), h. 137.

Pembangunan bangsa Indonesia pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya, dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya pendidikan sebagai wadah pengembangan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia itu sendiri.

Pendidikan adalah sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan bersama dan berjalan sepanjang perjalanan umat manusia. John Dewey mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Riant Nugroho: “Pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah upaya “konservatif” dan “progresif” dalam bentuk pendidikan sebagai informasi, sebagai rekapitulasi dan retrospeksi serta rekonstruksi”.²

Dengan pemahaman yang sama, dapat dipahami tentang pendidikan sebagaimana dinyatakan pada pasal 1 Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimana segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa bahkan tidak akan ada menghasilkan apapun yang dia inginkan.

²Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan Yang Unggul*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 19.

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 3.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu nomor 20 Tahun 2003, dikatakan: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”⁴

Berkenaan dengan tujuan pendidikan, ditegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang bertindak sebagai khalifah.⁵ Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk Allah yang bertugas sebagai khalifah dimuka bumi. Allah telah memberitahukan kepada para malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang disertai tugas sebagai khalifah, sebagaimana yang tersurat dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةً ۗ قَالُوْۤا اَنْتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

Islam telah memberikan dorongan agar manusia menuntut ilmu dan membekalinya dengan ilmu pengetahuan. Keharusan menuntut ilmu ini diperjelas dalam QS. Az-Zumar ayat 9, yang berbunyi:

اَمْنَ هُوَ قُنِيْتُ ءَاۤنَاۤءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْاٰخِرَةَ وَيَرْجُوْا رَحْمَةَ رَبِّهٖ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ۗ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُو الْاَلْبَابِ ۙ ۙ

⁴*Ibid*, h. 8.

⁵Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Alhusna Zikra, 1995), h. 46.

Dalam ayat ini Allah menjelaskan ketidaksamaan kedudukan antara orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu atau bodoh. Antara ilmu dengan kebodohan, masing-masing memiliki martabat dan kedudukan di mata masyarakat dan di sisi Allah Swt.

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber pokok sebagai pedoman dasar bagi umat Islam untuk membawa dan membimbing umat Islam ke jalan yang benar dan membawa ke arah keselamatan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Isra ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذِهِ الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ

Dari ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah landasan pertama dan utama sumber kebenaran dalam agama Islam, karena di dalamnya terdapat ajaran pokok yang memberikan petunjuk bagi manusia antara yang benar dan yang salah serta memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka akan mendapatkan pahala yang besar. Dengan demikian Al-Qur'an merupakan pedoman atau sumber hukum pertama bagi umat Islam yang dapat membawa ke jalan yang benar (lurus).

Sebagaimana juga terdapat dalam hadits Rasulullah Saw. yang berbunyi:⁶

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ : أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَرَكَتُ فِيكُمْ
أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ . (رواه الملك)

Dari hadits di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman umat manusia dan apabila mereka berpegang teguh kepada keduanya niscaya tidak akan tersesat. Dengan demikian hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Hadits merupakan pedoman bagi umat Islam dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Lembaga sekolah khususnya Madrasah Aliyah merupakan pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementrian Agama, tentunya lebih banyak bahkan lebih dominan mengajarkan pelajaran keagamaan dibanding dengan sekolah umum lainnya. Di antara pelajaran agama tersebut adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Peran dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama. Memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik

⁶Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman Assayuti, *Al-Muwatha*, (Bairut: Daral Jil, 1993), h. 785.

untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah yang membina kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Di Madrasah Aliyah Arrahmah Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah lama diajarkan dari kelas VII Tsanawiyah sampai kelas XII Aliyah dengan upaya untuk membina karakteristik yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar.

Untuk membina karakteristik peserta didik tersebut maka diperlukan sebuah pendekatan dalam sebuah pembelajaran dengan kata lain, perlunya seorang pendidik mengatur proses pembelajaran dari tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi sebuah pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, sebab gurulah yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengatur semua komponen-komponen pengajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan proses pelaksanaan pembelajaran yang tepat. Karena proses pelaksanaan yang baik tersebut sangat

⁷Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: 2004), h. 4.

menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai.

Selain itu proses pelaksanaan pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan Rasulullah Saw. yang berbunyi:⁸

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا
وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رواه البخارى)

Jadi dalam proses belajar mengajar salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai proses pelaksanaan pembelajaran yang tepat, karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut sangat menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pemikiran di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengangkat judul:

**“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DI
MADRASAH ALIYAH ARRAHMAH KECAMATAN SUNGAI TABUK
KABUPATEN BANJAR”.**

⁸Imam Abi Ubaidillah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Darul Fikri, Jilid 1, 1994), h. 30.

B. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang perlu dipahami dalam penelitian ini untuk memudahkan. Dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul proposal skripsi ini, maka perkludijelaskan mengenai istilah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimula.⁹

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses penyampaian materi yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah proses penyampaian suatu materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits oleh guru kepada peserta didik yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

⁹ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1

¹⁰Dimiyati dan Sumandi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 157.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas fokus penelitian ini, adalah Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Arrahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, dengan sub fokus:

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Arrahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Arrahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Arrahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
4. Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Arrahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
5. Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Arrahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Arrahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, meliputi:

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Arrahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Arrahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Arrahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
4. Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Arrahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
5. Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Arrahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi dasar pemikiran penulis memilih judul di atas adalah:

1. Mengingat Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam.
2. Mengingat betapa pentingnya suatu pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik, dapat mendorong para peserta didik untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran. Berjalan baiknya suatu proses pembelajaran tergantung oleh proses pelaksanaannya.
3. Sebagai calon pendidik, penulis merasa perlu untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif agar meningkatkan semangat belajar peserta didik.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini di harapkan mempunyai kegunaan baik dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti pendidikan,

b. Menjadi modal penelitian lanjutan bagi pihak lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah/Sekolah, memberikan sumbangsi bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut.
- b. Bagi Guru, Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien .
- c. Bagi Penulis, sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan penulis dalam masalah pendidikan terutama yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- d. Menjadi bahan bacaan, pertimbangan serta bahan rujukan terhadap penelitian serupa di tempat lain dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dimasa yang akan datang.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan penulis, yaitu :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di MI AlMuhajirin Banjarmasin, oleh Siti Khadijah, NIM 1001290900, Tahun 2014. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI AlMuhajirin Banjarmasin terlaksana kurang baik. Dari segi masih lemah dan kurang lengkap RPP yang dibuat oleh guru

pembelajaran Pendidikan Kewarganeraan. Begitu juga dari segi pelaksanaan pembelajaran tidak adanya variasi metode, strategi, dan pendekatan serta media pembelajaran. Dalam hal evaluasi dan tindak lanjutnya sudah terlaksana, terlihat guru selalu mengadakan tes awal dan tes akhir selain itu juga mengadakan perbaikan dan pengayaan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Negeri Barunai Baru Kecamatan Anjir, oleh Maria Ulpah, NIM 0801219622, tahun 2002. Berdasarkan penelitian ini terlaksana dengan baik.
3. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin, oleh Annisa Fitriana, NIM 1201210397, Tahun 2016. Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Fiqih yang dilakukan guru meliputi perencanaan sudah terlaksana dengan cukup baik, namun pada perencanaan ini masih perlu ditingkatkan lagi oleh guru yang bersangkutan, pada proses pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dan pelaksanaan pembelajaran secara umum terlaksana dengan baik. Adapun faktor-faktor dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum cukup mendukung proses pembelajaran.

Jadi, yang membedakan penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian yang sudah ada adalah berkaitan dengan lokasi/tempat penelitian, mata pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran menyangkut strategi, metode, sarana dan prasarana (fasilitas), keadaan siswa serta keadaan guru mata pelajaran. Dalam hal ini, peneliti membagi berbagai aspek yang akan diteliti yaitu aspek fisik:

menyangkut proses pelaksanaan pembelajaran, aspek non fisik: keadaan lingkungan lokasi penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini, penulis bagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang memuat mengenai Latar belakang masalah, Fokus masalah, Definisi operasional, Alasan memilih judul, Tujuan penelitian, Signifikansi penelitian, Sistematika penulisan, dan Kajian pustaka.

BAB II Tinjauan Teoritis, memuat mengenai Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Fungsi, tujuan dan Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Strategi dan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB III Metode Penelitian, memuat mengenai Jenis Penelitian, Subjek dan objek, Data, sumber data dan teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, memuat mengenai Gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian data dan Analisis data.

BAB V Penutup, memuat mengenai Simpulan dan Saran-saran.